


Strategi Edukasi Efektif pada Masyarakat untuk Pencegahan Stunting di Tingkat Keluarga di Desa Karang Duwet, Winong, Boyolali

Afrianna Elya Nur Ishartani^{1*}, Agil Arafi², Agus Setiawan³, Aulia Ayu Sestiani⁴, Wahyuning Chumaeson⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Boyolali, Jl. Pandanaran No.405, Dusun 1, Winong, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, 57315.

E-mail: afriannaelyaa@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4854>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 27 Dec 2025

Revised: 02 Jan 2026

Accepted: 08 Jan 2026

Kata Kunci:

Stunting, Pendidikan Gizi, Pencegahan Berbasis Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Masyarakat.

Keywords:

Stunting, Nutrition Education, Family-Based Prevention, Community Empowerment, Public Health.

Stunting adalah masalah gizi mendasar yang memiliki dampak jangka panjang pada pertumbuhan serta kualitas kognitif dan sumber daya manusia. Tingkat prevalensi stunting yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat gizi, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, dan pengetahuan serta pemahaman masyarakat yang terbatas mengenai pencegahan stunting dini. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya di tingkat keluarga dan komunitas, mengenai pendekatan dan strategi yang efektif dalam pencegahan dan pendidikan stunting. Dalam mencapai tujuan ini, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melibatkan kegiatan pengabdian masyarakat dalam proses sosialisasi, konseling, diskusi, dan tanya jawab yang melibatkan warga desa Karangduwet di Kecamatan Winong, Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman di kalangan warga desa dan khususnya di antara anggota yang terlibat dalam program PKK mengenai pengetahuan dan pemahaman tentang penyebab stunting, pentingnya gizi yang seimbang dan kesehatan lingkungan, serta keterlibatan masyarakat dalam pencegahan stunting. Pendekatan dan proses komunikatif dan partisipatif dalam program kesehatan dan pendidikan merupakan pendekatan penting dan sangat efektif yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan dan partisipasi masyarakat.

Stunting is an underlying nutritional problem that has long-term effects on growth and cognitive and human resource quality. High prevalence rates of stunting are affected by various factors, including dietary levels, lower levels of parent education, and limited community knowledge and understanding regarding early stunting prevention. This activity is expected to enhance community knowledge and understanding, especially at the family and community levels, concerning effective approaches and strategies on stunting prevention and education. In achieving this objective, the research method involved using a qualitative approach by involving community service activities in socialization, counseling, discussion, and Q & A processes involving Karangduwet villagers in Winong District, Boyolali Regency. Results indicated that there was an increase in knowledge and understanding among villagers and especially among members involved in the PKK program concerning knowledge and understanding of stunting causes, the significance of attuned nutrition and environmental health, and community involvement in stunting prevention. Communicative and participating approaches and processes in health and educational programs are thus important and highly effective approaches intended to encourage community involvement and participation.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Afrianna Elya Nur Ishartani, et al. (2025). Strategi Edukasi Efektif pada Masyarakat untuk Pencegahan Stunting di Tingkat Keluarga di Desa Karang Duwet, Winong, Boyolali, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4854>

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi kekurangan nutrisi berkepanjangan yang timbul akibat asupan makanan yang belum memenuhi kandungan zat gizi yang diperlukan tubuh. Kondisi ini bisa bermula sejak bayi masih berada dalam rahim ibu, namun tanda-tandanya baru dapat terlihat ketika anak mencapai usia dua tahun. Masalah gizi serius ini terjadi karena ketidaksesuaian antara asupan nutrisi yang diterima dengan yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jangka waktu yang panjang (Rahmadhita, 2020). Dampak stunting tidak hanya berpengaruh pada perkembangan tubuh, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis, kemampuan berpikir, dan kecerdasan anak. Kondisi ini sulit diatasi jika sudah terdeteksi pada masa balita dan efeknya dapat berlangsung hingga fase dewasa. Lebih mengkhawatirkan lagi, ketika individu dengan riwayat stunting memiliki anak, ada kemungkinan besar bayi mereka juga akan terlahir dengan berat di bawah normal (Tendean et al., 2022).

Upaya penurunan stunting perlu dilakukan dengan cara yang menyeluruh. Ini melibatkan tindakan yang langsung dan juga yang lebih luas. Tindakan langsung berfokus pada memberikan makanan bergizi dan memantau pertumbuhan anak. Sementara itu, tindakan yang lebih luas mencakup menyediakan air bersih, menjaga kebersihan, dan membantu masyarakat untuk mengelola sumber makanan sendiri (Ardhana et al., 2025). Sementara efek jangka panjangnya bisa sangat merugikan, seperti berkurangnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang baik, sulitnya mendapat pekerjaan yang layak, dan rendahnya penghasilan di masa depan. Yang lebih mengkhawatirkan, penderita stunting memiliki kecenderungan untuk mengalami kegemukan di kemudian hari, yang dapat terjadinya berbagai sumber penyakit akibat penurunan fungsi sel atau organ tubuh seperti kencing manis, tekanan darah tinggi, serta berbagai jenis kanker dan penyakit kronis lainnya (Nirmalasari, n.d., 2020).

Kaitan antara taraf pendidikan dan pemahaman ibu terhadap nutrisi memiliki pengaruh yang kuat pada mutu gizi keluarga, khususnya bagi anak-anak. Ibu dengan latar belakang pendidikan terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam memahami pemahaman tentang gizi, yang dapat meningkatkan risiko anak mereka mengalami stunting. Kemampuan ibu dalam memahami nutrisi yang baik harus didukung dengan perilaku positif, kemampuan praktis, motivasi, dan penerapan langsung untuk meningkatkan status gizi anak balita. Di samping itu, ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki kemudahan yang lebih besar dalam mengakses berbagai informasi terkait nutrisi dan kesehatan (Tebi et al., 2022).

Bentuk arahan yang diberikan kepada masyarakat adalah dengan membantu menyediakan informasi dan berkontribusi dengan dinas kesehatan setempat untuk berkoordinasi dengan masyarakat untuk melakukan gerakan kesehatan bersama (Hadjarati et al., 2022). Untuk mengatasi masalah stunting, telah diciptakan cara kerja sama antara pemerintah tingkat Kabupaten, Kecamatan, sampai Desa/Kelurahan yang berpedoman pada Peraturan Bupati 5. A tahun 2020. Aturan ini menjelaskan hal-hal umum, prinsip, tujuan, dan maksud dalam mengatasi stunting. Saat merancang kebijakan dan program, pemerintah mengundang banyak pihak agar mendapatkan berbagai pandangan yang berbeda mengenai cara mengatasi stunting. (Rahmadani & Lubis, 2023).

Kasus hambatan pertumbuhan (stunting) lebih sering dijumpai di negara-negara berkembang, khususnya bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama stunting berkaitan erat dengan ukuran tubuh ibu dan anak, yang secara langsung berdampak pada proses tumbuh kembang anak. Berdasarkan temuan dari enam studi berbeda, kondisi sosial ekonomi diidentifikasi sebagai faktor tidak langsung yang berkontribusi terhadap stunting. (Qodrina, H. A., & Sinuraya, R. K., 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Picauly I dan Toy SM pada tahun 2013 kepada murid-murid sekolah di wilayah Kupang serta Sumba Timur bahwa yang mengalami stunting cenderung memiliki pencapaian belajar yang lebih rendah. Sedangkan, siswa yang tidak mengalami stunting memiliki pencapaian belajar yang lebih baik. Dari sini, bisa disimpulkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting akan mengalami kesulitan dalam berpikir dan mengingat, yang membuat prestasi belajar mereka menjadi kurang (Sumartini, 2020).

METODE

Metode yang kami lakukan dalam kegiatan adalah metode kualitatif. Tim pengabdian melakukan kegiatan yang disertai dengan sesi tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman kepada keluarga dan masyarakat agar masyarakat mengerti akan pentingnya pencegahan stunting. Pemberian

materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang telah disusun secara sistematis sehingga menarik perhatian masyarakat untuk dapat menelaah dan menerapkan hal-hal yang telah disampaikan oleh pemateri. Pemateri menyampaikan materi sesuai dengan bahasa yang baik, benar, dan mudah dipahami oleh Masyarakat (Gaffar, n.d., 2021). Setelah itu, kajian Pustaka yang dilakukan dengan melalui beberapa pencarian jurnal yang dapat diakses secara online melalui google scholar atau situs jurnal lainnya. Jurnal yang digunakan adalah jurnal yang telah diterbitkan pada 5 (lima) tahun terakhir dan secara khusus membahas berbagai aspek pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era modern ini, persoalan pertumbuhan terhambat atau stunting tidak sesederhana masalah kekurangan nutrisi saja, melainkan terkait dengan berbagai aspek kehidupan seperti kondisi sosial, tingkat ekonomi, aspek budaya, dan keadaan sekitar. Di masa kini, perubahan pola hidup masyarakat, cara berperilaku, kesulitan mendapatkan akses kesehatan dan sumber daya, ketimpangan distribusi kebutuhan pokok, serta transformasi sosial dan lingkungan turut mempengaruhi bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan pangan dan menjaga kesehatan anak-anak mereka. Paragraf ini mengantarkan pada pembahasan mengenai berbagai rintangan dalam upaya mengatasi masalah stunting di masa modern. (Martony, 2023). Bayi yang lahir dengan berat badan tidak mencapai 2500 gram, yang dikenal sebagai BBLR, biasanya tidak dapat mengikuti perkembangan yang normal sesuai dengan usianya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa bayi yang memiliki berat badan lebih rendah memiliki risiko masalah kesehatan di kemudian hari saat mereka dewasa. Bayi dengan berat badan lebih rendah dapat mengganggu perkembangan fisik dan mental anak, serta membuat sistem kekebalan tubuh mereka lemah, sehingga lebih mudah terserang infeksi (Khoiriyah & Ismarwati, 2023). Berbagai tindakan untuk mengatasi stunting di Indonesia sudah dilakukan oleh banyak lembaga pemerintah, baik dari tingkat nasional maupun daerah. Selain itu, pihak swasta dan masyarakat juga turut terlibat. Oleh karena itu, penelitian ini akan menunjukkan berbagai langkah yang diambil untuk menangani stunting di Indonesia yang sudah dipublikasikan secara ilmiah sebagai solusi untuk masalah penanganan stunting di negara ini (Rahmah, 2022).



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Sosialisasi Mahasiswa kepada masyarakat

Berdasarkan pengamatan tim pengabdian kepada anggota pkk yang berada di Lokasi, terdapat beberapa anak yang mengalami ciri-ciri stunting. Berdasarkan beberapa penelitian, salah satu alasan terjadinya stunting pada anak adalah minimnya asupan gizi yang baik dalam waktu lama dan sering tidak disadari oleh orang tua. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko stunting di negara berkembang adalah berat badan saat lahir yang rendah, pendidikan ibu yang kurang, anak yang tinggal di desa, lahir dengan berat badan rendah, tidak mendapatkan perawatan kesehatan sebelum melahirkan, tidak mendapatkan vaksinasi, dan tidak diberi ASI eksklusif (Malisa Ariani, 2020). Kegiatan ini berlangsung di Desa Karangduwet, Winong Boyolali, dan bekerja sama dengan tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sosialisasi ini disambut positif dengan dihadiri oleh seluruh anggota PKK setempat sekitar kurang lebih 50 Anggota. Acara ini juga dihadiri oleh narasumber, Dosen Ilmu Komunikasi dari Universitas Boyolali yaitu, Ibu Dra. Wahyuning Chumaeson, M.Si.



Gambar 2. Penyerahan hadiah sesi tanya jawab kepada anggota PKK dan Penyerahan buah tangan kepada ketua PKK

Selain memberikan penyuluhan materi kepada Masyarakat, Tim pengabdian Masyarakat juga mengadakan sesi tanya jawab, games kepada anggota PKK, dan pemberian buah tangan kepada ketua PKK. Sesi tanya jawab ini bertujuan agar masyarakat bisa lebih terlibat dalam memahami dan mempelajari tentang cara mencegah terjadinya stunting. Selain itu, kegiatan sosialisasi tentang stunting juga membahas tentang kebersihan lingkungan karena salahsatu faktor yang terjadi adalah sampah yang berada di sekitar lingkungan Masyarakat (Idrus et al., 2022).

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong mahasiswa agar dapat berinteraksi secara langsung dengan warga untuk memetakan kondisi di lapangan. Mahasiswa melakukan analisis terkait masalah gizi dan berperan aktif dalam pencegahan stunting. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ini merupakan gambaran upaya pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita di Desa Karangduwet, Winong, Boyolali Dengan upaya terpadu dan kesadaran yang tinggi. Stunting dapat dicegah, memberikan anak-anak ruang untuk terus belajar dan menjadi yang lebih baik secara optimal. Ini adalah investasi tidak hanya untuk anak-anak saat ini, tetapi juga untuk masa depan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Wahyuning Chumaeson, M.Si yang telah memberikan dukungan, serta kepada mitra masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan dan kerja samanya.

REFERENSI

- Nirmalasari, N. O. (2020). *Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia*. *QAWWAM: Journal for gender mainstreaming*, 14(1), 19-28.
- Erwina Sumartini, S. S. T., & Keb, M. (2020, April). *Studi literatur: Dampak stunting terhadap kemampuan kognitif anak*. In *Jurnal Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 01, pp. 127-134).
- Gaffar, S. B., Muhaemin, M., Natsir, N., & Asri, M. (2021). *PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga*.
- Rahmadhita, K. (2020). *Permasalahan stunting dan pencegahannya*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Ariani, M. (2020). *Determinan penyebab kejadian stunting pada balita: Tinjauan literatur*. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172-186.
- Qodrina, H. A., & Sinuraya, R. K. (2021). *Faktor langsung dan tidak langsung penyebab stunting di wilayah Asia: Sebuah review*. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice)*, 12(4), 361-365.

- Hadjarati et al., (2022), *Stunting Prevention In Children In Achieving The Objectives Of The Sustainable Development Goals (Sdgs) In Jaya Bakti Village And Lambangan Village Pagimana District*, E-ISSN 2774-3519.
- Rahmah, M., & Dahlawi, D. (2022). *Peran Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting Terintegrasi*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7(3).
- Tendean, A. F., Sutantri, S., Alhalawi, Z., & Muhammad, C. (2022). *Strategi pencegahan dan penanggulangan stunting pada anak usia 6-59 bulan*. *Klabat Journal of Nursing*, 4(2), 1-16.
- Tebi et al., (2022) *Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita*.
- Agil Al Idrus I, Ashraf (2022) *Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Kebersihan Lingkungan di Desa Tanjung Luar*.
- Martony, O. (2023). *Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern*. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734-1745.
- Rahmadani, S., & Lubis, S. (2023). *Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021*. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 188-194.
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). *Faktor kejadian stunting pada balita: Systematic review*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 28-40.
- M. Afrizal Miradji1, Nehru Firdaus Ardhana, Aulia Ninit Ekawati, Rizkia Oktaviani, Ody Achmed Daffa, Helmi Wahyu Triansyah, Achmad Baihaqi, Kristina Herlina Nangus, Muhammad Whindo Langgeng Rachmadiar, Denisa Ayudhityas (2025). *Kebun Gizi Keluarga Solusi Cerdas Cegah Stunting*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI) Volume 5 Nomor 2 Agustus 2025 e-ISSN: 2809-9311; p-ISSN: 2809-9338, Hal 289-295*.